**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa pokok-pokok yang menjadi landasan pembahasan selanjutnya. Adapun pokok-pokok yang diuraikan dalam bab pertama ini sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, ruang lingkup penulisan, hipotesa, metode penulisan, defenisi istilah, sistematika penulisan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Ibadah adalah bagian terpenting dalam hidup keagamaan seseorang, yang merupakan suatu natur manusia yang adalah ciptaan Tuhan, sebagai yang dicipta menurut gambar dan rupa Allah. Di dalam diri manusia ada kebutuhan untuk menyembah sesuatu di luar dirinya, yang lebih besar atau lebih tinggi dari padanya ialah Penciptanya sendiri, Ferdinan Manafe mengemukakan:

Kita manusia diciptakan untuk persekutuan dengan Allah, dan kita resah sampai kita menemukan ketenangan di dalam Tuhan manusia yang dicipta oleh Allah adalah sebagai makhluk jasmaniah tetapi juga rohaniah. Secara rohani, tuntutan ibadah adalah bagian integral dari hidup manusia. Ibadah adalah untuk merasakan dalam hati dan mengekspresikan dalam beberapa cara yang tepat dengan merendahkan diri tapi menyenangkan tentang keajaiban disertai rasa kagum dan dengan cinta yang kuat di hadapan misteri yang paling kuno, yang mulia, yang oleh para filsuf sebut penyebab pertama, tetapi yang kita sebut Bapa kami yang ada di Surga.[[1]](#footnote-2)

Dengan demikian di dalam suatu ibadah akan terjadi persekutuan yang intim antara manusia sebagai yang dicipta dan Allah sebagai pencipta, di mana manusia dapat merasakan dan memberi respons dengan kerendahan hati menyatakan: penghormatan, dan kekaguman terhadap Tuhan, atau di dalam ibadah Allah pencipta adalah pusat penyembahan dan pujian. Dia layak untuk dipuji dan disembah oleh manusia yang telah diciptakan-Nya.

Ibadah Kristen adalah penyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya atau suatu tindakan ganda yaitu “tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus melalui Firman-Nya”. Allah mengkomunikasikan keberadaan-Nya yang sesungguhnya kepada manusia, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara manusia dan Allah. Allah yang mengambil inisiatif dalam mencari manusia melalui Yesus Kristus dan manusia menjawabnya melalui Yesus Kristus, dengan menggunakan emosi, kata-kata dan bermacam-macam perbuatan.[[2]](#footnote-3)

Dalam kekristenan hal yang terpenting dalam setiap kehidupan seseorang adalah beribadah kepada Tuhan, sehingga melalui ibadahlah yang menjadi dasar pengetahuan akan kebesaran Allah seharusnya membuat manusia rendah hati merendahkan diri hingga ke ukuran yang seharusnya dan mendorong seseorang untuk beribadah, tidak hanya untuk meminta sesuatu tetapi juga menyembah Allah untuk keseluruhan diri-Nya, sehingga akibatnya menguduskan nama-Nya di dalam hati orang percaya.[[3]](#footnote-4)

Dengan tujuan untuk bersekutu dengan Allah, Allah menciptakan manusia untuk menjadi sekutu-Nya sekalipun dosa masuk dan merusak hubungan manusia dengan Allah, namun Allah tetap mencari manusia. Oleh anugerah-Nya manusia diberi jalan untuk beribadah.[[4]](#footnote-5) Demonstrasi kasih yang terbesar dari Allah kepada manusia, yaitu dengan menyerahkan anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, mati disalib untuk menanggung dosa manusia dan menyucikan manusia dengan darah-Nya. Tujuannya supaya pada akhirnya manusia dibawa kepada satu keinginan untuk beribadah kepada Allah.[[5]](#footnote-6)

Ibadah merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, manusia tidak puas hanya dengan makan banyak, uang banyak, berpakaian bagus ataupun berpendidikan tinggi, manusia hanya dapat puas apabila sudah menemukan ibadah yang sejati yang benar.[[6]](#footnote-7) Ibadah yang sejati adalah keseluruhan hidup manusia yang kudus dan yang berkenan kepada Allah. Sehingga seseorang mengerti segala hukum dan perintahNya, apa yang dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan.[[7]](#footnote-8) Beribadah kepada Tuhan dengan penuh kerinduan akan menyebabkan seseorang dipenuhi dengan berkat-berkat rohani kekuatan dari Allah dari firman-Nya serta dukungan dan dorongan dari doa dan pujian.[[8]](#footnote-9)

Keakraban hubungan manusia dengan Allah dapat terjadi seperti dalam hubungan seorang anak terhadap ayahnya, di mana dibutuhkan rasa hormat, dapat juga terjadi seperti hubungan seorang hamba terhadap tuannya. Di mana sangatlah dibutuhkan adanya ketaatan dan kedisplinan yang mutlak. Beribadah pun harus ada sesuatu yang dipersembahan kepada Tuhan.[[9]](#footnote-10)

Tanggapan seseorang terhadap ibadah yaitu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itulah ibadah yang sejati (Roma 12:1). Artinya, orang percaya patut mengorbankan seluruh tubuhnya, tidak disimpan bagi dirinya sedikit atau separuhnya, tetapi sebulat-bulatnya dijadikan korban, dan korban itu dimateraikan di dalam dan karena Yesus Kristus yang sudah disalibkan, dikuburkan, dan dibangkitkan pada hari ketiga yang sudah menjadi pesembahan yang kudus bagi manusia. Orang percaya yang sudah mempersembahkan dirinya dengan kerelaan hati, artinya tidak dipaksa atau melakukannya karena desakan orang lain atau karena ingin dipuji, persembahan tubuh dan ibadah yang berakal budi itu menjadi suatu korban persembahan yang berkenan kepada Allah.[[10]](#footnote-11)

Konsep ini memanggil orang Kristen, untuk beribadah bukan hanya dengan seremonial atau cara, tetapi dengan keseluruhan kehidupan manusia, beribadah kepada Allah, bukan hanya dengan secara pasif tetapi seorang Kristen perlu menanggapi kasih Allah dengan mengasihi Dia melalui perkataan, sikap dan emosi dan tindakan.[[11]](#footnote-12)

Ibadah Kristen yang benar adalah salah satu bentuk ucapan syukur dari orang percaya kepada Allah yang telah menganugerahkan keselamatan kepada manusia. Bahwa respons manusia dalam ibadah yang benar adalah menggabungkan pikiran dalam pemahaman yang benar, kekuatan dalam pelayanan, jiwa yang kagum akan Tuhan dan penyembahan dalam pujian kepada Tuhan. Dengan kata lain, dalam satu ibadah seluruh eksistensi hidup manusia harus berfokus kepada Allah.[[12]](#footnote-13)

Namun kenyataannya dalam jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara tidak sesuai apa yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara memiliki pelaksanaan ibadah yang keliru kepada Tuhan, menggantikan kehadiran dalam beribadah dengan hanya memberi persembahan, lebih memprioritaskan persembahan daripada beribadah kepada Tuhan, beribadah hanya sebatas rutinitas.

Penulis memberikan pertanyaan kepada bapak S.Z (nama inisial) sebagai gembala jemaat pada tanggal 24 Agustus 2016 pukul 19:30 melalui telepon, dengan pertanyaan penulis demikian. Apa yang melatarbelakangi jemaat menggantikan kehadiran dalam beribadah dengan hanya memberi persembahan? Bapak S.Z (nama inisial) menjelaskan bahwa: yang melatarbelakangi jemaat tersebut, oleh karena jemaat beribadah hanya sebatas formalitas, memberi persembahan hanya sebagai tradisi dari orang tua mereka pada zaman dulu, dan minimnya pemahaman terhadap ibadah kepada Tuhan.[[13]](#footnote-14)

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaaan kepada bapak F.Z (nama inisial) sebagai majelis jemaat, pada tanggal 24 Agustus 2016 pada pukul 20:30, dengan pertanyaan penulis demikian mengapa jemaat lebih memprioritaskan persembahan daripada beribadah kepada Tuhan? Bapak F.Z (nama inisial) menjelaskan bahwa: jemaat lebih memprioritaskan persembahan daripada beribadah supaya mereka terhindar dari hukuman.[[14]](#footnote-15) Sedangkan Bapak A.L (nama inisial) menjelaskan: jemaat lebih memprioritaskan persembahan daripada beribadah merupakan utang yang harus dibayar.[[15]](#footnote-16) Jadi, pelaksanaan ibadah di jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara jauh berbeda apa yang telah ditetapkan oleh kebenaran kitab suci.

Selanjutnya penulis bertanya kepada bapak Y.Z (nama inisial) pada tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 19:15, dengan pertanyaan penulis yakni: bagaimana sikap jemaat dalam beribadah? bapak Y. Z (nama inisial) menjelaskan: sikap jemaat dalam beribadah sama seperti orang yang belum mengenal Tuhan, hanya untuk pamer, hanya untuk mempertontonkan semua kekayaan yang ada pada mereka, hanya untuk mendapat pujian dan orang lain,[[16]](#footnote-17) tapi semuanya apa yang mereka lakukan jauh sekali apa yang ditetapkan oleh firman Tuhan, tidak mencerminkan seorang yang telah percaya kepada Tuhan.

Penulis memberikan pertanyaan kepada ibu S.Z (nama inisial) pada tanggal 24 Agustus 2016 pada pukul 20:30, dengan pertanyaan penulis yakni seberapa besar jemaat memiliki kerinduan untuk beribadah kepada Tuhan? Ibu S.Z (nama inisial) menjelaskan; hampir rata-rata jemaat tidak memiliki kerinduan beribadah kepada Tuhan setiap ada persekutuan, mereka lebih baik duduk di rumah, lebih baik mereka bekerja,[[17]](#footnote-18) tanpa rasa kagum dan penghormatan kepada Tuhan. Jadi, dapat simpulkan bahwa pelaksanaan ibadah di jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara keliru, sehingga memberi masalah yang sangat besar bagi pertumbuhan rohani jemaat dan pertumbuhan gereja, baik secara kualitatit maupun secara kualitas.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka penulis termotivasi untuk meneliti dan menuliskan dalam sebuah karya ilmiah: “KONSEP IBADAH MENURUT ROMA 12:1 DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAKSANAAN IBADAH BAGI JEMAAT BNKP PERSIAPAN PASKAH GUNUNGSITOLI UTARA” dengan satu keyakinan penulis bahwa melalui karya ilmiah ini dapat memberikan solusi atau pemahaman yang baru bagi setiap jemaat di BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara. Sehingga jemaat di sana memiliki pemahaman yang tepat terhadap pelaksanaan ibadah.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang dapat menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

1. Apa konsep ibadah menurut Roma 12:1?
2. Apa problematika pelaksanaan ibadah bagi jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara?
3. Bagaimana menerapkan implikasi konsep ibadah yang benar menurut Roma 12:1 dalam pelaksanaan ibadah bagi jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara?
4. **Maksud dan Tujuan Penulisan**

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan ibadah yang benar menurut Roma 12:1.
2. Untuk menguraikan problematika pelaksanaan ibadah bagi jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara.
3. Untuk menerapkan implikasi konsep ibadah yang benar menurut Roma 12:1 bagi jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara.
4. **Asumsi Penulisan**

Adapun Asumsi yang menjadi dasar sebagai bahan pijakan untuk melanjutkan penulisan ini sebagai berikut:

1. Alkitab adalah sumber dari semua kebenaran sehingga masalah yang terjadi di jemaat BNKP Gunungsitoli Utara dijawab dan diselesaikan dengan kebenaran Alkitabiah yang murni.
2. Jika jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara mengetahui dan memahami konsep ibadah yang benar akan berdampak baik dalam hal pelaksanaan ibadah.
3. Pengetahuan akan konsep ibadah yang benar menolong jemaat mengalami pembaharuan teori dan praktis dalam pelaksanaan ibadah yang benar.
4. **Pentingnya Penulisan**

Penulisan skripsi ini dianggap sangatlah penting karena:

1. Menjadi acuan dan pengajaran yang benar bagi jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara.
2. Untuk memberikan implikasi bagi jemaat BNKP Gunungsitoli Utara, serta memberikan penerapan dan solusi bagi setiap jemaat yang memiliki konsep pelaksanaan ibadah yang salah.
3. Memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi orang percaya, hamba Tuhan, dan para aktivis gereja.
4. **Ruang Lingkup Penulisan**

Untuk mengarahkan penulisan ini guna mencapai tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis hanya membahas tentang “konsep ibadah” berdasarkan kitab surat Roma 12:1 yang berfokus untuk memberi pemahaman yang tepat bagi jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunugsitoli Utara.

1. **Hipotesa**

Jikalau jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara memiliki konsep ibadah yang benar, tentu akan berdampak baik dalam pelaksanaan ibadah kepada Tuhan, jemaat datang beribadah dengan sikap penyembahan yang berpusat kepada Tuhan, dan kehidupan jemaat BNKP Persiapan Paskah tetap dalam garis kehendak Tuhan.

1. **Metode dan Prosedur Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif-eksesegetis. Metode deskriptif adalah model penelitian dengan mengumpulkan data, memberikan gambaran, penegasan suatu konteks atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan subjek penelitian.[[18]](#footnote-19) Moh. Nazir mengatakan metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[[19]](#footnote-20) Dalam tulisan ini, penulis meneliti mengenai masalah pelaksanaan ibadah di jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data, gambaran penegasan suatu konteks tulisan sistematika, atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan status subjek penelitian saat ini.[[20]](#footnote-21) Untuk mengambarkan ataupun mendekripsikan masalah pelaksanaan ibadah di jemaat BNKP Persiapan Paskah tersebut, penulis terlebih dahulu akan berinteraksi langsung dengan pimpinan gereja BNKP Gunungsitoli Utara, penulis juga akan mensurvei langsung jemaat BNKP Persiapan Paskah di Gunungsitoli Utara, penulis akan meneliti secara sistematis,[[21]](#footnote-22) terkontrol, dan kritis terhadap objek yang diteliti tersebut guna mendapatkan data-data yang faktual. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan cara, menganalisis literatur, dan menggunakan instrumen wawancara. Wawancara yang dipakai adalah wawancara terpimpin dan tidak terpimpin, wawancara terpimpin adalah wawancara menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sedangkan wawancara tidak terpimpin adalah proses wawancara di mana pewawancara secara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab terhadap pokok-pokok masalah yang akan diteliti.[[22]](#footnote-23)

Oleh karena itu untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dideskripsikan, penulis akan menggunakan metode eksegetis, oleh karena penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitabiah yang bertanggung jawab, dengan mengumpulkan, mencari dan menganalisis fakta-fakta yang sedang terjadi, mencari dan menemukan makna yang sesungguhnya.[[23]](#footnote-24) untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai konsep ibadah yang benar dalam Roma 12:1, yaitu memakai buku-buku seperti: The New International Commentary on the New Testament, Linguistic Key to the Bible New testament, A Greek English Lexicon of the New Testament, Vine’s Expository Dictionary of Old and New Testament Words, Theological Wordbook of the Old Testament, Theological of New Testament, Strong’s Exchausive Concordance of the Bible, Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan buku-buku penunjang lainnya. Buku-buku ini untuk menolong penulis untuk memperoleh pemahaman yang benar dalam studi Alkitab dan beberapa buku eksposisi Roma.

1. **Definisi Istilah**

Untuk memberi kejelasan dari judul skripsi penulis ini akan mendefenisikan beberapan istilah, yaitu: konsep, ibadah, implikasi, dan pelaksanaan.

1. **Konsep**

Istilah konsep adalah rancangan atau buram, suram, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret. Selain itu juga konsep diartikan buram atau gambaran mental suatu objek, proses atau apapun yang berbeda di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami.[[24]](#footnote-25) “Konsep” yang berarti concept, idea, yang memiliki arti tanggapan atau gagasan.[[25]](#footnote-26) Jadi konsep ialah suatu rancangan atau ide terhadap suatu masalah, peristiwa yang terjadi yang konkret dengan menggunakan akal budi baik untuk memahami.

1. **Ibadah**

Lukman Ali mengemukakan: Ibadah adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”.[[26]](#footnote-27) Dalam Perjanjian Lama, ibadah berasal dari kata *avodah* atau *abodah*. Dari sudut bahasa *abodah* berasal dari kata dasar *abad,* artinya mengabdi, dari sudut makna isinya, maksud kata *Abodah* dalam hukum Taurat dari kitab para Nabi, adalah penyembahan di dalam Bait Allah yang merupakan titik pusat ibadah dalam arti umum, yaitu ketaatan pada perintah-perintah Tuhan dan pengabdian kepadaNya.[[27]](#footnote-28) Kata ibadah dalam bahasa Inggris “worship” berasal dalam bahasa Anglo-Saxon “weorthscipe” dari kata “worth” dan “ship” berarti seseorang yang “worthy of reverence and honor”. Maka ketika beribadah, ada pengakuan bahwa hanya Dia, dalam hal ini Allah hanya layak untuk disembah.[[28]](#footnote-29) Sedangkan dalam Perjanjian Baru, ibadah berasal dari kata λατρεια artinya pengabdian, sedangkan kalau dihubungkan dengan dewa-dewa artinya “ibadah”.[[29]](#footnote-30)

1. **Implikasi**

Menurut KBBI, istilah “implikasi” berarti keterlibatan atau keadaan terlihat, yang termasuk atau tersimpul.[[30]](#footnote-31) Artinya keterlibatan seseorang yang secara nyata dalam melakukan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yaitu tanda, sifat, laku, atau perbuatan yang baik, sedangkan pelaksanaan adalah suatu proses atau suatu cara, dan perbuatan melaksanakan tentang suatu perbuatan.[[31]](#footnote-32) Jadi pelaksanaan ialah suatu tindakan dan sikap atau perbuatan seseorang guna mencapai tujuan yang baik.

Dengan demikian, maksud dari judul skripsi ini adalah memberikan rancangan atau gambaran pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret, analisis terhadap pelaksanaan ibadah bagi jemaat BNKP Persiapan Paskah Gunungsitoli Utara.

1. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, ruang lingkup penulisan, hipotesa, metode dan prosedur penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, penulis menguraikan konsep ibadah menurut Roma 12:1 sebagai upaya memperbaharui konsep terhadap pelaksanaan ibadah di jemaat BNKP Persiapan Paskah di Gunungsitoli Utara

Bab III, penulis memaparkan problematika pelaksanaan ibadah bagi jemaat BNKP persiapan paskah Gunungsitoli Utara.

Bab IV, penulis memberikan penerapan secara Alkitabiah terhadap konsep ibadah yang benar menurut Roma 12:1 bagi jemaat BNKP persiapan paskah Gunungsitoli Utara.

Bab V, penulis memberikan kesimpulan, dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, dan saran-saran bagi gereja, hamba Tuhan dan jemaat.

1. Ferdinan S. Manafe, *Teologia Ibadah,* (Batu: Literatur YPPII Batu, 2014), 2-3 [↑](#footnote-ref-2)
2. James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2002), 7 [↑](#footnote-ref-3)
3. Stephen Tong, *Kristen yang Sejati Volume III*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993), 21 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid., 44 [↑](#footnote-ref-5)
5. Jeremi Rim, *Iman dan Ibadah yang Otentik*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994)*,*72 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid.*,*1 [↑](#footnote-ref-7)
7. Yunus Ciptawilangga, *Memberi Kemuliaan bagi Allah,* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 22 [↑](#footnote-ref-8)
8. Faoziduhu Lahagu, *Ibadah Sebagai Gaya Hidup,* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2012), 104 [↑](#footnote-ref-9)
9. Jeremi Rim, *Iman dan Ibadah,*...,73-74 [↑](#footnote-ref-10)
10. R. A. Jaffray, *Tafsiran Surat Roma,* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), 213 [↑](#footnote-ref-11)
11. Marva J. Dawn, *Menjadi Gereja Yang Sejati Menurut Roma 12*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), 13 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ferdinan S. Manafe, *Teologia Ibadah,*..., 6 [↑](#footnote-ref-13)
13. S. Z (nama inisial), *Wawancara Pribadi*, Melalui Telepon, 24 Agustus 2016, Pukul 19:30 [↑](#footnote-ref-14)
14. F. Z (nama inisial), *Wawancara Pribadi,* Melalui Telepon, 24 Agustus 2016, Pukul 20:30 [↑](#footnote-ref-15)
15. A. L (nama inisial), *Wawancara Pribadi,* Melalui Telepon, 25 Agustus 2016, Pukul 17:30 [↑](#footnote-ref-16)
16. Y. Z (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi***,** Melalui Telepon, 25 Agustus 2016, Pukul 19:15 [↑](#footnote-ref-17)
17. S. Z (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi,* Melalui Telepon, 24 Agustus 2016, Pukul 20:30 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakara: ANDI Offset, 1990), 6 [↑](#footnote-ref-19)
19. Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sumanto, *Metode Penelitian Sosial,...*,109 [↑](#footnote-ref-21)
21. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jambi: GP Press, 2009), 12 [↑](#footnote-ref-22)
22. Cholid Narbuko H. Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83-84 [↑](#footnote-ref-23)
23. Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), 6 [↑](#footnote-ref-24)
24. Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Konteporer Edisi Pertama*, (Jakarta: Modern Enghish Press, 1991), 725 [↑](#footnote-ref-25)
25. Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Indonesia Edisi Kedua,* (Jakarta: Erlangga 1999), 52 [↑](#footnote-ref-26)
26. Lukman Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 364 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ferdinan S. Manafe, *Teologia Ibadah,...,* 9 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ibid*.,*11 [↑](#footnote-ref-29)
29. Van Den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 565 [↑](#footnote-ref-30)
30. Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 327 [↑](#footnote-ref-31)
31. Peter Salim, *Kamus Besar Indonesia,...,775* [↑](#footnote-ref-32)